

**OPTIMALISASI PROGRAM GREEN SCHOOL SEBAGAI SARANA DALAM
PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SDN
TANJUNG BARAT 04 PAGI**

Alya Fajria Rahma Maulida¹, Tatu Hilaliyah², Sigit Setiawan³

^{1,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Pend. Bahasa Indonesia FKIP Untirta

¹2227190111@untirta.ac.id ²tatuh@untirta.ac.id ³sigitwan@untirta.ac.id

ABSTRACT

The current ecological crisis is caused by individuals incomprehension with the importance of protecting the environment. This can be used as a minimum parameter for environment literacy so that education is needed. The Green School program can be utilized for developing and strengthening enviromental caring character because it has a commitment and systematically develops activities that internalize environmental values into all school activities. This research examines the process of implementing the Green School program, the challenges in implementing the program and the environmental care skills of students at Tanjung Barat 04 Pagi Jakarta Elementary School, through a qualitative approach using data collection techniques, specifically interviews, observation and documentation. The research results found that the process of implementing the Green School program was carried out in a planned manner. This is based on the motto and objectives of the government educational unit which are relevant to the supporting activity program. Activities are carried out comprehensively in intracurricular, extracurricular and co-curricular activities that involve school stakeholders. The challenges found are related to infrastructure, students who are inconsistent committing in the program and the need to revitalize the school's vision and mission based on environmentally friendly aspects. Regardless of the challenges that exist, students reflect clean and healthy living behavior and care about the environment, apart from that, students' is not only recognize environmental care insight, but also understand the nature of preserving the environment. This is reflected in daily behavior and the clean, green and beautiful state of the school environment.

Keywords: Green School, Environmental Caring Character

ABSTRAK

Krisis ekologi dewasa ini disebabkan oleh ketidakpahaman individu terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini dapat dijadikan sebagai parameter minimnya literasi lingkungan. Upaya yang dilakukan harus sedini mungkin dalam pendidikan tingkat dasar atau sekolah dasar. Pada sekolah dasar terdapat program *Green School* yang menjadi sarana dalam membina dan menguatkan karakter peduli lingkungan karena memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan kegiatan yang menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke

dalam seluruh aktivitas sekolah. Penelitian ini mengkaji terkait proses pelaksanaan program *Green School*, tantangan dalam melaksanakan program serta keterampilan peduli lingkungan peserta didik di SDN Tanjung Barat 04 Pagi Jakarta melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa proses pelaksanaan program *Green School* dilaksanakan secara terencana. Hal tersebut berdasar dari motto dan tujuan satuan pendidikan yang relevan dengan program kegiatan yang mendukung. Aktivitas kegiatan dilakukan secara menyeluruh pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang didukung oleh stakeholder sekolah. Adapun tantangan yang ditemukan yaitu terkait sarana prasarana, inkonsisten peserta didik dalam menjalankan program serta dibutuhkan revitalisasi visi misi sekolah yang berlandaskan aspek ramah lingkungan. Terlepas dari tantangan yang ada peserta didik mencerminkan perilaku hidup bersih dan sehat serta peduli lingkungan, selain itu wawasan lingkungan peserta didik bukan hanya sebatas mengetahui tetapi juga memahami hakikat menjaga kelestarian lingkungan. Hal tersebut tercermin dari perilaku keseharian dan keadaan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan asri.

Kata Kunci: Sekolah Hijau, Karakter Peduli Lingkungan

A. Pendahuluan

Lingkungan merupakan sebuah kesatuan antara makhluk hidup dan sekitarnya termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam. Perilaku manusia dan kebudayaan manusia ikut andil dalam menentukan bentuk dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya maka diharapkan manusia menjadi pelestari lingkungan yang harus dapat menjaga keserasiaan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sehingga terciptanya keseimbangan ekosistem yang baik. Keseimbangan ekosistem yang baik sangat sulit untuk dicapai mengingat dewasa ini banyak

perkembangan yang terjadi di alam semesta.

Perkembangan alam semesta terjadi layaknya manusia berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Sehingga jumlah populasi manusia bertambah berdampak terhadap kestabilan lingkungan. Dalam hal ini bumi sudah memasuki krisis lingkungan atau krisis ekologi. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang keterkaitan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, baik lingkungan abiotik maupun biotik (Widodo & Kristanto, 2021:2) Krisis ekologi terjadi akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan karena jumlah manusia yang

bertambah dan sifat tamak yang tidak terkendali.

Indonesia mengalami berbagai problematika terkait lingkungan hidup seperti tingkat polusi yang meningkat di Jakarta, kebakaran hutan hebat yang terjadi di Riau dan Kalimantan beberapa waktu silam. Hal ini membuktikan kondisi lingkungan hidup di Indonesia cukup memprihatinkan karena banyaknya isu terkait masalah lingkungan yang mengancam dalam tiga komponen utama yaitu air, udara dan lahan yang kerap muncul diantaranya daerah resapan air berkurang mengakibatkan bencana banjir dan tanah longsor, kebakaran hutan yang memicu polusi udara meningkat serta limbah domestik belum dikelola secara baik, hal ini mengakibatkan kualitas tanah dan air menurun (Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan RI, 2021:31). Data dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan menyatakan bahwa jumlah timbunan sampah pada tahun 2020 sudah mencapai 67,8 juta ton sampah yang didominasi oleh sampah rumah tangga yang berasal dari kegiatan sehari-hari hal ini didapati adanya kenaikan dari data di tahun 2019 (Tiara, 2020). Hal tersebut akan terus

meningkat seiring berkembangnya populasi manusia terbukti dari berbagai kasus yang terjadi sampai saat ini secara empiris diperoleh bahwa telah banyak pencemaran lingkungan hidup yang terjadi di berbagai negara di seluruh dunia yang bersumber dari kurangnya perhatian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan.

Ketidakhahaman individu terhadap pentingnya menjaga lingkungan dapat dijadikan sebagai parameter bahwa minimnya literasi lingkungan pada masyarakat individu sudah pada tahap yang mengkhawatirkan. Ketika isu lingkungan semakin mengancam maka diperlukan pendidikan terkait lingkungan agar dapat menumbuhkan sikap yang peduli akan lingkungan alam sekitar. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada (Ismail, 2021:61). Sikap tersebut diartikan juga sebagai sikap melek lingkungan, dimana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan

solusi atas isu-isu lingkungan. Memiliki karakter peduli lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya kondisi suatu lingkungan dapat ditentukan berdasarkan sikap manusia terhadap lingkungan (Agustin dan Maisyaroh, 2020:82). Sehingga tindakan seperti mencemari lingkungan, membuang sampah sembarangan, menggunakan zat berbahaya dalam jajanan akan semakin berkurang.

Peserta didik sekolah dasar termasuk basis dalam mengembangkan generasi mendatang yang peduli lingkungan, maka pendidikan karakter peduli lingkungan perlu disiapkan sejak dini mulai dari jenjang sekolah dasar. Pada masa usia dini, penting bagi anak dalam membangun setiap perkembangan yang dimilikinya dan dibantu oleh orang sekitar. Masa ini adalah titik dimana orang tua dan para pendidik membantu peserta didik untuk membangun perkembangan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan daya cipta, tak luput dari pendidikan karakter. Semua itu dilakukan agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Irhamna & Purnama, 2022:69).

Sekolah sebagai lembaga formal diharapkan dapat menjadi jalan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan merupakan pondasi utama untuk pembangunan berkelanjutan (Arifudin, 2022:836). Sekolah merupakan gerbang awal ilmu pengetahuan dan tempat transfer informasi. Melalui sekolah, pembinaan, penanaman, pelibatan peserta didik secara aktif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan sangat potensial dan cocok disampaikan melalui jalur pendidikan sejak dini. Sekolah dapat mengupayakan program Sekolah hijau sebagai sarana menumbuhkan keterampilan peduli lingkungan.

Sekolah Hijau atau "*Green School*" adalah konsep yang mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan. Secara arti kata *Green School* adalah sekolah hijau. Namun dalam makna luas, diartikan sebagai sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah (Yunus & Mitrohardjono, 2019:96). *Green School* merupakan program suatu

lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan hijau di sekolah. Salah satu kegiatannya adalah penghijauan sekolah. Dimana seluruh warga sekolah harus menerapkan sikap peduli lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan, menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan, dan mengambil langkah-langkah pencegahan kerusakan lingkungan (Anastya Zalfa *et al.*, 2022:836). Konsep sekolah hijau menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017:4). Pihak sekolah juga dapat lebih spesifik dalam mengajarkan dan menanamkan keterampilan peduli lingkungan dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPAS (Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dapat memahami fenomena atau kejadian alam dengan metode ilmiah. Di sisi lain, Feasey, Fien menyayangkan terkait pembelajaran sains yang secara efektif menghasilkan kontribusi signifikan terhadap literasi lingkungan pada anak masih sangat kurang (Widowati, 2011:409).

Selain kegiatan kurikuler, berdasarkan hasil observasi pra penelitian berbagai upaya juga telah dilaksanakan di SDN Tanjung Barat 04 Pagi yang mana sekolah tersebut berupaya menenkankan karakter peduli lingkungan dengan beberapa metode lainnya diantaranya Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah yang merupakan cermin Sekolah Hijau dimana kegiatan ini menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sampah. Kemudian adanya kegiatan penunjang lain seperti Jum'at Bersih (Jumsih), Pokja Boga dan Tanaman Hias, serta Taman Kelas dimana kegiatan tersebut dinilai dapat

mengembangkan keterampilan peduli lingkungan di SDN Tanjung Barat 04 Pagi Jakarta.

Berdasarkan data awal penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat Program *Green School* dapat menjadi sarana dalam membina dan menguatkan karakter peduli lingkungan. Sehingga atas dasar tersebut peneliti akan mencoba untuk melakukan kajian mendalam dalam bentuk penelitian yang diberi judul “Optimalisasi Program *Green School* Sebagai Sarana dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SDN Tanjung Barat 04 Pagi Jakarta”. Optimalisasi yang dimaksud oleh peneliti adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh SDN Tanjung Barat 04 Pagi Jakarta dalam menjalankan program *Green School* melalui kegiatan pembiasaan dan lainnya sebagai sarana dalam menguatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat

khususnya yang berkaitan dengan topik sekolah hijau karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada *variable* atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi (Moleong, 2014:3).

Latar penelitian dilakukan di SDN Tanjung Barat 04 Pagi Jakarta tepatnya di kelas VI. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang berbentuk narasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 44 tentang Standar Sarana Prasarana Ayat 5 mengenai standar letak lahan dalam satuan pendidikan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan dan kesehatan

lingkungan. Memiliki arti dalam pengelolaan sarana dan prasarana harus memerhatikan kesehatan lingkungan yang didukung oleh seluruh warga sekolah. Sekolah yang baik tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan pentingnya lingkungan untuk mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan lingkungan global.

Pada perencanaan kegiatan di SDN Tanjung Barat 04 Jakarta memiliki kegiatan pembiasaan, kegiatan rutin, dan kondisional. Kegiatan pembiasaan ini selaras dengan visi misi sekolah serta slogan sekolah yang identik dengan lingkungan. Selain itu, dari hasil penelitian diketahui dalam perencanaannya dan pelaksanaan sekolah turut serta melibatkan seluruh warga yaitu guru, staff administrasi, peserta didik termasuk komite sekolah dalam perencanaan program kegiatan *Green School*. Selain itu, sekolah juga melakukan kerjasama dengan kalangan terkait seperti pemerintah dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kegiatan pelestarian hidup di sekolah. Hal ini tentunya sejalan dengan salah satu prinsip

pelaksanaan Program *Green School* yaitu partisipatif dimana dalam penerepan *Green School*, warga sekolah terlibat dalam manajemen sekolah baik proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan peran (Zahroh, 2021:8).

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum menyatakan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program pengembangan diri dilakukan dengan cara pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (Hardiansyah et al., 2021:6320). Pada pelaksanaannya di SDN Tanjung Barat 04 Pagi program *Green School* dapat diimplementasikan diterapkan dalam berbagai bidang.

Bidang yang pertama yaitu bidang intrakurikuler, selain visi misi yang memuat kebijakan lingkungan, sekolah juga mengintegrasikan kurikulum pendidikan lingkungan pada pelajaran yang ada yang mana guru mengemas konten, model, metode pembelajaran dengan pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik yang aplikatif dan partisipatif sehingga terciptanya pembelajaran yang bermakna dapat diintegrasikan melalui pendidikan lingkungan dan

keberlanjutan pada lingkungan sekolah, serta membuat rencana pembelajaran yang mencakup topik-topik lingkungan dalam mata pelajaran. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari (Febrianti & Aprili, 2014:398). dengan mengembangkan isu-isu lokal maupun internasional seperti *Global Warming* dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik diminta menghasilkan karya nyata yang berkaitan dalam pelestarian lingkungan salah satu yang terlihat bertema pemilahan sampah serta membuat zat perwarna alami dari bahan tanaman TOGA seperti kunyit. Hal tersebut sesuai dengan harapan Kementerian Negara Lingkungan Hidup yaitu dengan adanya sekolah hijau, dapat mengajak warga sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan materi lingkungan hidup dan ikut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya (Warju, 2018:44).

Kedua yaitu dalam bidang ekstrakurikuler, pengembangan

kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan kegiatan gerakan laskar hijau yang memiliki kesesuaian dalam mengarahkan peserta didik pada pembentukan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Ektrakurikuler Pramuka mempunyai peran serta dalam pendidikan karakter lingkungan, seperti yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka "Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, selain itu adanya intruksi dari Kwartir Nasional untuk menjadikan Pramuka Patriot Lingkungan (Pambudi, 2016:4). Kedua bidang tersebut memiliki prinsip edukatif yaitu memberikan pendidikan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi warga sekolah (Zahroh, 2021:8).

Ketiga yaitu bidang kokurikuler yaitu berbagai pembiasaan pengelolaan lingkungan sosial dalam bentuk pembiasaan perilaku-perilaku nyata yang positif melalui kegiatan budidaya tanaman dan ikan, PSN, Jumsih, Taman Kelas, Layanan Kantin Sehat dan kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan setiap hari. Hal tersebut menganut prinsip *Green School* yaitu berkelanjutan yang mana seluruh kegiatan harus dilakukan secara

terencana dan terus menerus secara komprehensif (Zahroh, 2021:8).

Kemudian adanya lima tahapan penerapan *Green School* yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yaitu *recycle, reuse, reduce, replace* dan *replant* (Syukur & Manda, 2021:32). Pada pelaksanaannya SDN Tanjung Bata 04 Pagi menerapkan *Green School* melalui kegiatan diantaranya *Recycle* atau mendaur ulang yang mana tercermin dalam kegiatan komposting, sampah organik yaitu dedaunan dijadikan bahan baku dalam pembuatan pupuk kompos. *Reuse* atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai dimana para peserta didik memanfaatkan botol plastik bekas untuk dijadikan pot tanaman serta hiasan taman sekolah. Kegiatan *Reduce* atau pengurangan yang mana sekolah ini menghimbau warga sekolah untuk membiasakan diri membawa botol minum pribadi guna mengurangi produksi sampah dan menekan pola konsumsi yang berlebihan. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah. Terakhir yaitu *Replant* atau penghijauan adalah kegiatan

melakukan penanaman kembali, kegiatan *Replant* ini tercermin dari kegiatan taman kelas dan budidaya tanaman hias yang mana sekolah memiliki berbagai tanaman yang beragam seperti tanaman hias hingga tanaman TOGA. Sesuai ajuran Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta No 651 Tahun 1979 berisi sekolah-sekolah yang memiliki halaman supaya melaksanakan penghijauan dalam bentuk taman sekolah yang meliputi pohon pelindung dan pohon produktif, tanaman perdu, tanaman bunga dan rumput. Kelima tahapan pelaksanaan tersebut menjadikan lingkungan indah dan asri, membantu pengurangan suhu sehingga mengurangi kontribusi atas *Global Warming*.

Pada dasarnya di sekolah ini memiliki beberapa daya dukung yang mempengaruhi penunjang keberhasilan dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai berikut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019:20–25), yaitu:

1) Pengembangan SDM PPK

Pengembangan SDM ini dilakukan secara terpadu dan terencana terkait tugas pokok, fungsi, dan wewenangannya. Upaya ini

dilakukan SDN Tanjung Barat 04 Pagi dalam bentuk mengikutsertakan kepala sekolah, guru, peserta didik maupun komite sekolah dalam pelatihan, diklat dan sosialisasi terkait komposting, pengelolaan sampah dan lain sebagainya. Di sekolah ini guru menjadi fasilitator sosialisasi yang sasarannya yaitu peserta didik dan komite sekolah. Hal ini sesuai tuntutan guru yaitu memiliki kompetensi bimbingan dan penyuluhan, setelah dapat berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik maka guru dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan begitu peserta didik dapat merasa nyaman. (Wahyuni, 2021:192).

2) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung

SDN Tanjung Barat 04 Pagi menyediakan sarana prasarana yang mendukung seperti ruang kelas, perpustakaan, dan ruang ibadah hingga aspek pengelolaan sampah, pelayanan kantin sehat, dan sanitasi yang mendukung. Sekolah juga menyediakan berbagai sarana dalam menunjang pemeliharaan prasarana yang ada. Namun dalam temuannya sekolah memiliki sarana aliran air yang belum mencukupi di beberapa lahan sekolah, hal ini tentunya

menyulitkan warga sekolah dalam memelihara tanaman di lahan yang tidak memiliki sumber air tersebut. Padahal keberadaan fasilitas air bersih di lingkungan sekolah sangatlah penting guna untuk terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat selain itu keberadaan fasilitas air bersih di lingkungan sekolah juga membantu memenuhi kebutuhan di lingkungan sekolah misalnya, kebutuhan air di kamar mandi, kebutuhan air untuk mencuci tangan, kebutuhan air untuk menyiram tanaman dan lainnya demi menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Euis Kusumarini, 2020:91). Maka jaringan air bersih harus menjangkau dan mampu menyalurkan air bersih untuk seluruh area bangunan maupun lahan sekolah.

3) Pembiayaan program PPK

Dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang ada di sekolah menggunakan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) yang diberikan oleh pemerintah yang sebelumnya telah didiskusikan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk dianalisis terkait kegunaan, kebutuhan atau kelayakan yang nantinya akan

disetujui untuk dilakukan penggandaan, pemeliharaan ataupun pembelian sarana baru. Selain dari pemerintah pembiayaan juga terdapat dari sumbangan sponsor, masyarakat, atau instansi pemerintahan setempat.

Selanjutnya faktor yang bersifat eksternal adalah pengaruh globalisasi, perkembangan sosial masyarakat (Wahyuni, 2021:193). Untungnya masyarakat setempat mendukung pelaksanaan sekolah hijau, banyak pula kebiasaan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan melakukan penghijauan di lingkungan sekitar sekolah, hal ini tentu sangat berdampak positif untuk membantu sekolah menguatkan karakter peduli lingkungan peserta didik baik di dalam maupun luar sekolah. Selain itu faktor eksternal juga termasuk faktor lingkungan di mana seseorang berada (Wahyuni, 2021:187–189). Maka ketika masyarakat di lingkungan sekitar mendukung program *Green School* secara tidak langsung hal tersebut membantu menguatkan karakter peduli lingkungan peserta didik dibandingkan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, jadi dapat dikaitkan bahwa dominasi

lingkungan memiliki pengaruh yang kuat pada penguatan karakter.

Pada temuannya peserta didik memiliki kesadaran akan lingkungan yang mengacu pada Indikator Perilaku Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar untuk kelas tinggi, yaitu membersihkan toilet, tempat sampah, juga lingkungan sekolah, kemudian memperindah kelas dan sekolah dengan taman, ikut serta dalam memelihara taman di halaman sekolah dan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010:29).

Kesadaran wawasan lingkungan peserta didik terkait lingkungan di SDN Tanjung Barat 04 Pagi tercermin dari berbagai sikap yang ada dalam keseharian peserta didik seperti mengurangi pemakaian plastik seperti botol minum dan alat makan guna mengurangi dan menekankan bahaya sampah plastik. Selanjutnya dengan kebijakan sekolah yang ada peserta didik memahami bahwa dengan bersepeda ke sekolah, mereka turut andil untuk mengurangi polusi udara, polusi suara serta melakukan pola hidup sehat. Hal tersebut tentunya mendasari keterampilan peduli lingkungan pada peserta didik, karena

sejatinya peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada (Ismail, 2021:60).

Kondisi-kondisi tersebut sebagai wadah yang menunjang sekolah hijau sebagai media pembelajaran lingkungan hidup guna menguatkan karakter peduli lingkungan pada warga sekolah terkhusus peserta didik. Yang mana hal tersebut serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Heming bahwa *Green School* berusaha untuk mencapai kesuksesan dalam tiga pilar, yaitu: (1) mengurangi dampak lingkungan serta hemat energi (2) meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (3) meningkatkan literasi lingkungan (Purwaningsih, 2020:19).

D. Kesimpulan

Secara umum optimalisasi program *Green School* sebagai sarana dalam penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN Tanjung Barat 04 Pagi dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah baik yang sifatnya intrakurikuler,

ekstrakurikuler, dan kokurikuler dengan beberapa kegiatannya mengikutsertakan seluruh stakeholder sekolah. Adapun tantangan yaitu kurikulum dan kebijakan sekolah yang dinilai belum sepenuhnya memuat aspek ramah lingkungan terkhusus pada visi misi sarana sarana prasarana, dan sikap inkonsisten dari peserta didik dalam menunjang kegiatan sekolah hijau. Keterampilan peduli lingkungan peserta didik dapat terlihat dari perilaku cinta lingkungan, hidup bersih dan sehat dalam kesehariannya di sekolah. Lebih lanjut, pada aspek kognitif peserta didik bukan hanya sekedar mengetahui namun juga memahami hakikat serta alasan dilakukannya berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Dengan demikian melalui program *Green School* yang optimal, dapat menjadi sarana dalam penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik secara menyeluruh dan memberikan dampak yang cukup signifikan khususnya terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anastya Zalfa, A.Z., Shobihah, A. & Fadhil, A. (2022). *Perananan*

- Lingkungan Sekolah terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMAN 111 Jakarta.* Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 13(2): 835.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Hardiansyah, F., Budiyono, F. & Wahdian, A. (2021). *Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu, 5(6): 6318–6329.
- Harianti, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SDN Nomor 99/ Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari.* Jambi: Universitas Jambi.
- Irhamna & Purnama. (2022). *Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas.* Jurnal Pendidikan Anak, 11(1): 68–77.
- Ismail, M.J. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah.* Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1): 59–68.
- Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan RI. (2021). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020.* Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Kemendikbud.
- Mihratun M, Turmuzi M dan Saputra HH (2022). *Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Cakranegara.* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2): 794-803.
- Moloeng, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwaningsih, M. (2020). *PengelolaanLingkungan Bermain Anak Berbasis Green School untuk Stimulasi Kemampuan Sainifik Anak Usia 5-6 Tahun.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tiara Aliya Azzahra. (2020). Menteri LHK: Timbunan Sampah di Indonesia Tahun 2020 Capai 67,8 Juta Ton. Tersedia pada <https://news.detik.com> Diakses pada tanggal 9 Juni 2022.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah.* Sidoarjo: Umsida Press.
- Warju. (2018). *Pengembangan Model Sekolah Hijau (Green School) Pada Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, D. & Kristanto, S. (2021). *Ekologi dan Ilmu Lingkungan.* Malang: Yayasan Kita Menulis.
- Widodo, D. & Kristanto, S. (2021). *Ekologi dan Ilmu Lingkungan.* Malang: Yayasan Kita Menulis.

Yunus, M. & Mitrohardjono, M. (2019).
*Pengembangan Program Peduli
Lingkungan Hidup (Green
School) Pada SMP Islam Plus
Baitul Maal.* Jurnal Tahzibi
Universitas Muhammadiyah
Jakarta, 4(2): 95-102.